

**PENGARUH KETERAMPILAN MENJELASKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 4 PANGKEP**

**Oleh :Juharti
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

**Dosen Pembimbing :
Sirajuddin Saleh, S.Pd., M.Pd.
Dr. Risma Niswaty, SS., M.Si.**

ABSTRAK

Juharti.2019. Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Sirajuddin Saleh dan Risma Niswaty.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menjelaskan, motivasi belajar siswa dan pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, serta dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 168 orang dan sampel sebanyak 84 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan untuk teknik analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas data, analisis korelasi *product moment*, dan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan dalam kategori sangat baik, hal ini ditinjau dari indikator: 1) penjelasan, 2) penggunaan conto/ilustrasi, 3) pemberian tekanan, 4) penggunaan balikan, 5) keterkaitan dengan tujuan, 6) relevan, 7) kebermanaknaan, dan 8) dinamis. Untuk motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep dalam kategori sangat tinggi, ditinjau dari indikator: 1) faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis, dan 2) faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep, sebesar 20,20 persen dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh sedang. Dari hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat di sepanjang masa dan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia dengan melalui upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah adanya keluarga yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk menjalankan tugasnya kelak dalam masyarakat. Disekolah diadakan pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru dan siswa.

Untuk itu salah satu komponen yang penting dalam suatu pendidikan adalah guru, itu sebabnya guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan rencana yang strategis serta masuk dalam kelompok prioritas utama. Dimana guru mempunyai wewenang, membimbing dan bertanggung jawab dalam pendidikan anak didiknya, baik secara individual maupun kelompok, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Upaya tersebut akan berhasil jika dalam suatu proses pembelajaran ada dorongan dan keinginan dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar. Dorongan yang dimaksudkan adalah motivasi. Menurut Mulyasa "motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena

siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi". Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Karena motivasi menjadi alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Siswa dikatakan memiliki motivasi tinggi dalam artian bahwa siswa tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai tujuannya. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar siswa, melalui keprofesionalannya dalam mengajar. Dan keprofesionalannya itulah yang menuntut kemampuan guru untuk mengajarkan dan mengelola pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memperhatikan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru merupakan fondasi utama atau dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Rusman, keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Adanya suatu keterampilan mengajar guru yang baik pasti akan membangkitkan motivasi bagi seorang siswa". Salah satu

keterampilan dalam mengajar adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang dikuasai oleh guru memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Untuk melihat motivasi siswa seorang guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Negeri 4 Pangkep tanggal 28 Juli 2018, keterampilan menjelaskan belum dikatakan berhasil karena dari beberapa siswa cenderung bermalas-malasan dan kurang antusias mendengarkan penjelasan guru dalam mengikuti mata pelajaran, menyebabkan situasi kelas kurang kondusif ini lebih kepada membuat kegaduhan dengan bermain-main dengan siswa yang lain.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada kesenjangan antara keterampilan menjelaskan guru dengan motivasi belajar siswa, di mana seharusnya guru mampu memberikan rangsangan terhadap siswa melalui penjelasannya agar termotivasi dalam belajar, karena apabila mereka termotivasi maka siswa akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep”.

Tinjauan Pustaka

Keterampilan Menjelaskan

Pengertian Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hasan Alwi mengemukakan bahwa “keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas”. Selanjutnya menurut Poewardharminta “keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Menurut Bambang dalam Meta mengemukakan bahwa “keterampilan adalah kecakapan atau kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik dan cermat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemahiran atau kecakapan dalam berbuat, sehingga dalam melakukan sesuatu dituntut kemahiran agar dalam suatu proses pekerjaan dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengertian Mengajar

Menurut Abidin dalam Rahmatia, keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan sebuah materi. Jadi semakin baik penyajian materi yang diberikan oleh seorang guru maka semakin baik pula respon dari siswa.

Menurut Rusman, keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) merupakan “suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan”.

Jadi keterampilan mengajar guru adalah kecakapan seorang guru dalam proses pembelajaran dan penyampaian materi dan harus dimiliki oleh setiap guru sebagai modal awal dalam suatu pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti arahan dari seorang guru.

Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi, baik verbal, nonverbal maupun instrumental. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa dalam mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Untuk itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan dengan segala kemampuannya dalam memberikan penjelasan secara logis. Keterampilan menjelaskan dalam suatu pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang secara sistematis untuk menunjukkan antara hubungan satu dengan yang lainnya seperti sebab akibat yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pemberian penjelasan merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan mengajar karena dalam pembelajaran interaksi antara guru dan siswa saling berinteraksi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Tujuan pemberian penjelasan dalam pembelajaran menurut Rusman, yaitu:

- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, hukum, dalil, fakta, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- 2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan
- 3) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkah laku pemahamannya untuk mengatasi kesalahpahaman siswa.
- 4) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah.

Menurut Rusman komponen-komponen dalam menjelaskan (*explaining skills*) sebagai berikut:

- 1) Merencanakan
Sebagai seorang guru sebelum melakukan memulai pembelajaran terlebih dahulu harus membuat kegiatan perencanaan baik itu berupa silabus maupun RPP. Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaannya semua kegiatan tersebut memerlukan keterampilan menjelaskan dari seorang guru.

2) Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Penjelasan.
Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, hindari penggunaan kata yang tidak perlu.
- (b) Penggunaan contoh dan ilustrasi.
Memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual).
- (c) Pemberian tekanan.
Dalam memberikan penjelasan guru harus memusatkan perhatian siswa kepada/topic utama dan mengurangi informasi yang tidak terlalu penting.
- (d) Penggunaan balikan.
Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertian siswa ketika penjelasan itu diberikan.

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru, agar seorang siswa mampu memahami dengan jelas apa yang akan disampaikan oleh guru. Berkenaan dengan menjelaskan ini, menurut Rusman ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru, yaitu:

- (a) Keterkaitan dengan tujuan.
Apapun yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran harus bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- (b) Relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa.
Penjelasan guru harus sesuai dengan materi yang diajarkan, hindari improvisasi yang berlebihan sehingga keluar dari konteks materi yang diajarkan.
- (c) Kebermaknaan.
Apapun yang dijelaskan guru harus bermakna bagi siswa baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- (d) Dinamis.
Agar penjelasan lebih menarik, guru dapat memadukannya dengan Tanya jawab, atau menggunakan media pembelajaran, agar penjelasan lebih menarik dan sistematis sehingga penjelasan mudah dipahami oleh siswa dan tidak verbalisme.

Motivasi Belajar Siswa

Pengertian Motivasi

Banyak sekali, atau bahkan sudah umum kata “motif” ditelinga orang untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu agar mencapai tujuan.

Menurut Prawira, motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin “*movere*”, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak, dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

Menurut Atkinson dalam Prawira “motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh”. Menurut A.W. Benard dalam Prawira memberikan pengertian “motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu”. Sedangkan Abraham Maslow dalam Prawira mendefenisikan “motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organism”. Menurut Mc.Donald dalam Wasty Soemanto motivasi adalah perubahan energi dalam diri

seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi pada hakikatnya adalah suatu usaha, dorongan terhadap seseorang agar lebih giat dalam melakukan aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan didalamnya.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berjalan tiada henti, yang bisa dilakukan setiap waktu, di setiap tempat dan kesempatan. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan ciri penting yang bisa membedakan jenis manusia dengan jenis makhluk lain.

Menurut Kimble dalam Karwono, belajar adalah “perubahan yang relatif permanen di dalam behavioral *potentionality* (potensi behavioral) sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat)”. Senada dengan hal tersebut Mayer dalam Karwono menyebutkan bahwa belajar adalah “menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman”. Menurut Bell-Gredler dalam Karwono, belajar adalah “proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*compe tencies*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk berubah perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi yang lebih baik.

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, karena siswa yang tidak memiliki motivasi akan sangat sulit untuk melakukan aktivitas dalam belajar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling mempengaruhi.

Uno, Hamzah mengemukakan bahwa, “hakikat motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya”. Kata motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran milik siswa yang bersangkutan.

Menurut Meta Yunia motivasi belajar siswa adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku seseorang untuk melakukan sesuatu melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam belajar seseorang. Apabila dalam pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat bagi siswa maka pelajaran yang diperoleh semakin berhasil pula dan itu akan membangkitkan gairah belajar siswa.

Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Rohmalina terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

a) Keadaan tonus jasmani

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

- b) Keadaan jasmani/fisiologis
Selama proses belajar berlangsung, perang fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga pancaindra dengan baik, baik secara *preventif* maupun yang bersifat *kuratif*, dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksa kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodik, mengonsumsi makanan yang bergizi dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Psikologis yang meliputi :
- a) Kecerdasan/intelegensi siswa
Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.
- b) Minat
Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

- c) Bakat
Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, yang meliputi antara lain :

- 1) Lingkungan Sosial terdiri dari :

- a) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

- b) Lingkungan sosial keluarga
Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas

belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

- c) Lingkungan sosial sekolah
Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Non sosial

- a) Lingkungan alamiah
Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

b) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware* (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, *software* (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus (silabi), dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

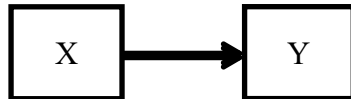
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (X= Keterampilan Menjelaskan) dan satu variabel terikat (Y= Motivasi Belajar Siswa).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian korelasional maka desain penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini

mengkaji Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep.

Berdasarkan hal tersebut maka model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Disain Penelitian

Keterangan :

X : Keterampilan Menjelaskan

Y : Motivasi Belajar Siswa

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono,” Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada suatu objek/subjek yang diteliti. Akan tetapi meliputi karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa kelas X AP, XI AP dan XII AP SMK Negeri 4 Pangkep. Dengan begitu dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

| No | KELAS | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|----|----------|---------------|----|--------|
| | | L | P | |
| 1 | X AP 1 | 2 | 21 | 23 |
| | X AP 2 | 1 | 21 | 22 |
| 2 | XI AP 1 | 3 | 28 | 31 |
| | XI AP 2 | 4 | 26 | 30 |
| 3 | XII AP 1 | 3 | 28 | 31 |

| | | | | |
|--------|----------|----|-----|-----|
| | XII AP 2 | 5 | 26 | 31 |
| JUMLAH | | 18 | 150 | 168 |

Sumber : Tata Usaha Sekolah SMK Negeri 4 Pangkep, 2018

1. Sampel

Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Apa yang dipelajari dari sampel itu sendiri, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar di ambil antara 100%-5% atau 20%-25% atau lebih”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50% dari jumlah populasi 168 siswa yaitu 84 orang dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama terhadap setiap populasi untuk menjadi anggota sampel.

- Kelas X AP I = $\frac{23}{168} \times 84 = 11.5$ 11 orang
- Kelas X AP II = $\frac{22}{168} \times 84 = 11$ orang
- Kelas XI AP 1 = $\frac{31}{168} \times 84 = 15.5$ 15 orang
- Kelas XI AP 2 = $\frac{30}{168} \times 84 = 15$ orang
- Kelas XII AP I = $\frac{31}{168} \times 84 = 15.64$ 16 orang
- Kelas XII AP II = $\frac{31}{168} \times 84 = 15.64$ 16 orang

Tabel 2. Keadaan dan Penyebaran Sampel Penelitian

| N o | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|----------|----------|--------|
| 1 | X AP 1 | 23 | 11 |
| 2 | X AP 2 | 22 | 11 |
| 3 | XI AP 1 | 31 | 15 |
| 4 | XI AP 2 | 30 | 15 |
| 5 | XII AP 1 | 31 | 16 |
| 6 | XII AP 2 | 31 | 16 |
| JUMLAH | | 168 | 84 |

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan yaitu meneliti keterampilan menjelaskan di SMK Negeri 4 Pangkep dan lebih dalam untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.
2. Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu siswa kelas X AP 1, X AP 2, XI AP1, XI AP 2, XII AP I, dan XII AP 2 sebanyak 84 orang.
3. Dokumentasi adalah teknik pendukung untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang sudah ada yaitu: jumlah guru, jumlah siswa dan asal sejarah sekolah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan teknik statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menurut Sudijono dalam Silvia sebagaimana rumus persentase yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

- b. Rumus rata-rata (*mean*) menurut Sudijono dalam Silvia, yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

- c. Rumus standar deviasi menurut Siregar yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

X = Nilai Harga

N = Jumlah Data

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji suatu normalitas antara lain dengan kertas peluang dan Chi Kuadrat. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas, dilakukan suatu uji normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat oleh Sugiyono, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Adapun kriteria pengujian dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka data terdistribusi normal, dan apabila sebaliknya dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pengaruh keterampilan mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep. Menurut Sugiyono rumus analisis regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta \times$$

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

β = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila β (+) maka naik, dan bila β (-) maka terjadi penurunan.

\times = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk keperluan regresi linear digunakan Uji-F melalui tabel Anova. Hipotesis yang diterima adalah:

$H_0: \beta = 0$, melawan

$H_1: \alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Keterangan:

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

taraf signifikan $\alpha : 0,05$

Kriteria pengujian adalah bilamana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep, begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka H_0 diterima yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara keterampilan menjelaskan (X) terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi

Perkantoran (Y) di SMK NEGERI 4 PANGKEP. Menurut Sugiyono rumus yang digunakan dalam korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = nilai Variabel X

Y = nilai variabel Y

n = jumlah responden

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu $H_0: \rho = 0$ lawan $H_1: \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah ketentuan apabila bilangan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, berarti ada hubungan yang signifikan begitu pula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Keterampilan Menjelaskan

Tabel. 2. Hasil Analisis Data Per indikator Variabel Keterampilan Menjelaskan (X)

| No | Indikator | n | N | % | Kategori |
|--------|-----------------------------|------|------|-------|-------------|
| 1 | Penjelasan | 727 | 840 | 86,55 | Sangat Baik |
| 2 | Penggunaan contoh/ilustrasi | 753 | 840 | 89,64 | Sangat Baik |
| 3 | Pemberian tekanan | 701 | 840 | 83,45 | Sangat Baik |
| 4 | Penggunaan balikan | 776 | 840 | 92,38 | Sangat Baik |
| 5 | Keterkaitan dengan tujuan | 361 | 420 | 85,95 | Sangat Baik |
| 6 | Relevan | 722 | 840 | 85,95 | Sangat Baik |
| 7 | Kebermaknaan | 764 | 840 | 90,95 | Sangat Baik |
| 8 | Dinamis | 5926 | 6720 | 88,18 | Sangat Baik |
| JUMLAH | | 5926 | 6720 | 88,18 | Sangat Baik |

Sumber :Hasil Olah Angket 2019

b. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

| No | Indikator | n | N | % | Kategori |
|----|------------------------------|------|------|-------|---------------|
| 1 | Fisiologis | 1458 | 1680 | 86,79 | Sangat Tinggi |
| 2 | Psikologis | 1836 | 2100 | 87,43 | Sangat Tinggi |
| 3 | Faktor lingkungan sosial | 2263 | 2520 | 89,80 | Sangat Tinggi |
| 4 | Faktor lingkungan non sosial | 1187 | 1260 | 94,21 | Sangat Tinggi |
| | Jumlah | 6744 | 7560 | 89,21 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Olah Data Angket 2019

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig.5%.

| Variabel | X ² _{hitung} | X ² _{tabel} | DF | Keterangan |
|--------------------------|----------------------------------|---------------------------------|----|------------|
| Keterampilan Menjelaskan | 24.857 | 27.587 | 17 | Normal |
| Motivasi Belajar Siswa | 32.000 | 35.174 | 23 | Normal |

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Variabel | B | F _{hitung} | Sig. | T _{hitung} | Sig. |
|--------------------------|--------|---------------------|-------|---------------------|-------|
| Konstanta | 35.611 | | | 3.646 | 0,000 |
| Keterampilan Menjelaskan | 0,630 | 20.808 | 0,000 | 4.562 | 0,000 |

Sumber: Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS.16

c. Analisis Korelasi Product Moment

Tabel 6. Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi Product Moment dengan Signifikan 5%

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .450 ^a | .202 | .193 | 5.46316 |

a. Predictors: (Constant), x1 Keterampilan Menjelaskan

Sumber: Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,450, dengan melihat pedoman pada tabel 3 dituliskan dalam koefisien korelasi 0,450 berada pada interval 0,40,- 0,599 dengan tingkat hubungan **sedang**.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Keterampilan menjelaskan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep berada pada kategori sangat baik, ini ditinjau dari delapan indikator yaitu: a) penjelasan, b) penggunaan contoh/ilustrasi, c) pemberian tekanan, d) penggunaan balikan, e) keterkaitan dengan tujuan, f) relevan, g) kebermanaknaan, h) dinamis.
2. Motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep berada pada kategori sangat tinggi, ini ditinjau dari dua indikator yaitu: a) faktor internal (fisiologis dan psikologis), b) faktor eksternal (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial).
3. Keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep, dimana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini “diduga ada pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap motivasi belajar siswa

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep” dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh sedang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran :

1. Kepada pihak guru SMK Negeri 4 Pangkep untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan menjelaskannya agar peserta didik lebih termotivasi lewat apa yang disampaikan oleh guru dan mampu meningkatkan prestasinya.
2. Kepada pihak siswa, agar kirannya apa yang disampaikan oleh pihak guru dapat direalisasikan dengan perbuatan, mendegarkan dengan baik dalam proses pembelajaran dan bisa dijadikan sebagai motivasi kedepannya.

Mulyasa.2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Guru Nasional Balai Pustaka.

Poerwandharminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Meta, Yunia. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kidul 05 Kabupaten Brebes*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nadiatus S, Rahmanitia. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang*. Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri.
- Prawira, Putra Atmaja. 2016. *Psikologi Guru dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Guru Landasan Kerja Pemimpin Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharshimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Patuwo Silvia Mariana. 2016. *Pengaruh Media Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Paket Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Skripsi. FIS. UNM.
- Siregar, Sofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.